

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan terus berkembang pesat sejalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adanya pembaharuan dan inovatif. Dalam mewujudkan pendidikan yang inovatif di sekolah dibutuhkan banyak perubahan baik dalam hal sarana, prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia, salah satunya siswa. Pendidikan yang inovatif harus didukung oleh kesiapan siswa didalam proses pembelajaran. Siswa saat ini dituntut memiliki kreatifitas, kemampuan dan motivasi yang baik dalam belajar dan didukung dengan kewajiban siswa memenuhi kehadiran di kelas.

Kehadiran siswa di kelas menjadi salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa. Melalui kehadiran siswa, diharapkan proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa, tetapi kenyataannya masih ditemukan banyak siswa yang tidak hadir di kelas dikarenakan membolos. “Membolos menurut Mustaqim dan Wahib (dalam Nurhalimah, 2019) merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran dan meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan”. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang paling sering dilakukan oleh siswa di sekolah adalah membolos, hal ini menjadi perhatian guru dan sekolah karena jika dibiarkan akan menjadi penyakit masyarakat. Perilaku membolos semakin meluas dipertegas dengan adanya fakta yang ada di lingkungan

masyarakat seperti data yang disampaikan melalui situs *liputan6.com* dalam berita “Sedang Asik Merokok Sambil Main Gim di Warkop, 26 Siswa Kena Razia Satpol PP Tulungagung”(26/10/2023) didapatkan ada 26 siswa yang sedang bermain game di sebuah warung terkena Razia oleh satpol-PP Kabupaten Tulungagung dan berita *Kompas.com* dengan judul “*Bolos Sekolah, 20 Pelajar di Tangerang Diamankan Satpol-PP Lalu Disuruh Push Up*”(17/01/2023) dimana Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) mengamankan 20 pelajar yang sedang membolos di kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang. Berita di atas menunjukkan bahwa membolos masih menjadi kebiasaan bagi banyak siswa menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK / Konselor SMPN 13 Madiun pada tanggal 15 Desember 2022, perilaku membolos juga terjadi pada siswa di SMPN 13 Madiun, terdapat sebelas siswa yang poin membolosnya cukup banyak dengan angka 8 – 39 dalam waktu satu semester, poin tersebut merupakan poin ketidakhadiran siswa tanpa ijin kepada pihak sekolah dimana angka tersebut cukup banyak jika dibandingkan dengan siswa lain. Poin membolos tersebut dihitung berdasarkan atas ketidakhadiran siswa di sekolah dari awal hingga akhir dan tanpa alasan yang jelas. Oleh karena itu, perilaku membolos ini harus diatasi dan dihilangkan karena dapat mengganggu proses belajar siswa. Dalam upaya mengatasi dan menghilangkan perilaku membolos diperlukan sikap dan tanggung jawab siswa serta adanya bantuan layanan BK untuk memotivasi siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ialah bentuk pemberian bantuan yang kepada siswa untuk mencapai pemahaman dan penyesuaian diri

siswa. Layanan bimbingan dan konseling sendiri memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan penyelesaian permasalahan siswa yang berkaitan dengan empat bidang dalam bimbingan dan konseling yakni bidang pribadi, belajar, sosial, dan karier. Dalam dunia BK, ada juga beberapa layanan diantaranya ada layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perseorangan dan layanan bimbingan kelompok. Berbagai layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat dilakukan sebagai upaya membantu siswa mengatasi masalah. Layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai strategi yang sangat baik untuk menangani salah satu masalah yang dialami siswa, yaitu pembolosan.

Menurut Nuhrison (2003), “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”. “Layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat “(Gazda, dalam Prayitno dan Amti. (2004)). Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan berbagai metode salah satunya teknik sosiodrama.

Teknik Sosiodrama merupakan salah satu teknik dengan mengajak siswa untuk bermain drama atau peran dengan tujuan memecahkan permasalahan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Nursalim dan Suradi (2002) menyatakan “sosiodrama merupakan suatu teknik dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran”. Penggunaan sosiodrama dimaksudkan untuk

menggambarkan berbagai persoalan yang muncul dalam hubungan sosial, seperti ketegangan-ketegangan yang sering ditemui namun mudah diatasi.

Teknik sosiodrama memberi siswa peluang untuk mengeksplorasi potensi belajar mereka melalui proyek tokoh tertentu yang berkaitan dengan suatu permasalahan sosial. Teknik Sosiodrama digunakan untuk melatih kemampuan memahami, mengingat siswa, dan insiatif serta kreatif yang tinggi dalam mengatasi masalah sosial yang ada di sekolah.

Bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama dapat digunakan dalam mengurangi perilaku membolos yang dapat dilaksanakan melalui penetapan siswa dalam bimbingan kelompok, menetapkan skenario tema yang berhubungan dengan perilaku membolos dimana akan diperankan dalam sosiodrama dan kemudian didiskusikan dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih melalui penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 13 Madiun”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Teknik Sosiodrama Efektif untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 13 Madiun?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok berbantuan Teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMPN 13 Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teori bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang pengembangan teori bimbingan dan penerapannya pada permasalahan membolos. Diharapkan bahwa penelitian ini juga akan berguna bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki masalah yang terkait dengan penelitian ini.

1.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru pembimbing, dan peneliti itu sendiri.

1.4.2.1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat merubah pola pikir dan mengurangi bahkan mengatasi kebiasaan perilaku membolos di sekolah.

1.4.2.2. Bagi guru BK / Konselor Sekolah

Diharapkan temuan ini akan menjadi sumber informasi untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengatasi perilaku membolos siswa di sekolah.

1.4.2.3. Bagi orangtua

Sebagai informasi untuk mengurangi perilaku membolos di sekolah.

1.4.2.4. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dan keterampilan saat mengajar siswa bimbingan kelompok.

1.5. Asumsi

1.5.1 Layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku membolos siswa.

1.5.2 Perilaku membolos merupakan perilaku negatif.

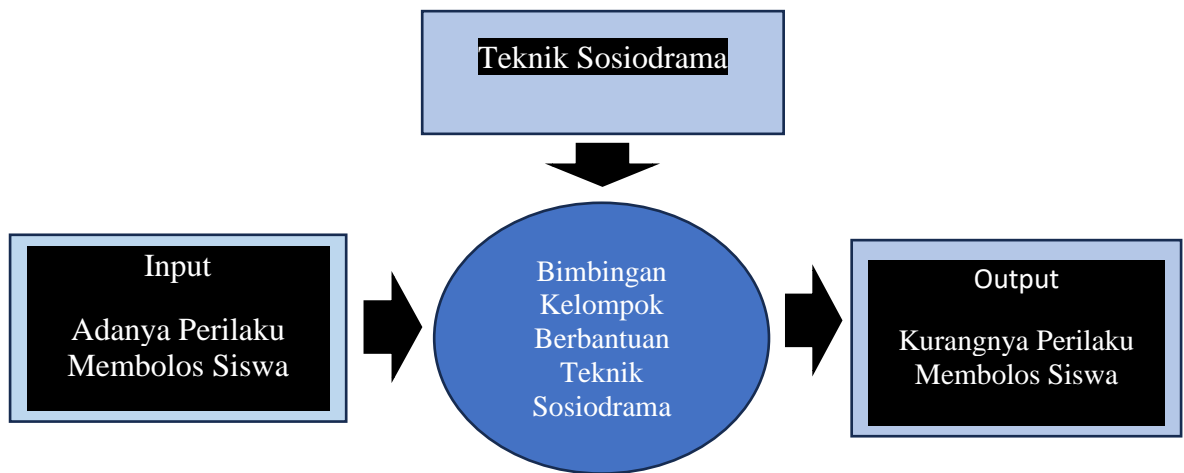
1.6 Kerangka Teoritis

Pendidikan di Indonesia terus berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adanya pembaharuan dan inovatif yang harus didukung oleh semua hal yaitu sarana, prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia, salah satunya ialah kesiapan siswa sendiri dengan tetap hadir dalam pembelajaran. Namun, faktanya masih banyak siswa yang tidak hadir atau membolos. "Membolos menurut Mustaqim dan Wahib (dalam Nurhalimah, 2019) merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan". Membolos merupakan perilaku yang sangat

merugikan siswa sehingga perlu diatasi oleh sekolah melalui beberapa layanan BK salah satunya adalah layanan Bimbingan Kelompok.

”Layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (dalam Damayanti. 2012 : 40) ialah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Bimbingan kelompok sendiri ada tiga tahapan yakni tahap pembukaan, tahap inti dan tahap terminasi atau pengakhiran. Dalam mengurangi perilaku membolos tidak hanya menggunakan layanan bimbingan saja melainkan bisa menggunakan berbagai macam teknik yang ada, salah satunya ialah teknik sosiodrama.

“Teknik Sosiodrama menurut Sanjaya (2012) ialah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter dan lain sebagainya”. Dengan diberikannya sebuah layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Berdasarkan pernyataan di atas hubungan antar variabel dapat dijelaskan dalam kerangka berpikir seperti dalam gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tabel hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan adanya temuan masalah yakni adanya perilaku membolos siswa yang kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan teknik sosiodrama diharapkan adanya manfaat dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

1.7 Hipotesis

Ho : Layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama kurang efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMPN 13 Madiun.

Ha : Layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMPN 13 Madiun.

1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan bagaimana layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 13 Madiun yang memiliki perilaku membolos.

1.8.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi oleh 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2018) “Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas”.

1.8.1.1 Variabel bebas : Layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama.

1.8.1.2 Variabel terikat : Perilaku membolos.

1.8.2 Batasan Masalah.

Untuk menjaga agar permasalahan dan pembahasan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini informasi yang didapatkan dan difokuskan yakni efektivitas layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

1.9 Batasan Istilah

Supaya mengurangi adanya perbedaan pengertian, sangat penting untuk menjelaskan dahulu istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak ada perbedaan pengertian. Batasan istilah yang digunakan didasarkan pada pendapat para ahli di bidang tersebut. Namun, kepentingan penelitian ini sebagian besar ditentukan oleh peneliti. Batasan istilah berikut harus dijelaskan:

1.9.1 Secara Konseptual

1.9.1.1. Bimbingan dan Konseling

“Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (Klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karir dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya” (Mulyadi, 2016: 60).

1.9.1.2. Bimbingan Kelompok,

“Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok sebagai sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (Menurut Tohirin dalam Damayanti. 2012:40)”.

1.9.1.3. Teknik Sociodrama.

“Menurut Sanjaya (2012), Sociodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter dan lain sebagainya”.

1.9.1.4. Perilaku Membolos.

“Perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat dan tanpa alasan yang jelas” (Khanisa, 2012 : 28).

1.9.2 Secara Operasional

1.9.2.1. Layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama ialah suatu proses bantuan kepada siswa yang melakukan perilaku membolos dengan memerankan suatu peran sesuai dengan tema/topik yang berhubungan dengan permasalahan yang dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni tahap pembuka, tahap inti dan tahap pengakhiran.

1.9.2.2. Perilaku Membolos merupakan tindakan buruk yang dilakukan siswa yang ditandai adanya malas mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas, ikut-ikutan teman untuk tidak mengikuti pembelajaran, dan tidak kembali setelah meminta ijin.

1.10 Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada pedoman penulisan skripsi FKIP UKWMS tahun 2017 yang berisikan sebagai berikut:

1.10.1 Bab I Pendahuluann

Pendahuluann ini memberikan penjelasan tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan, dan keuntunganddari penelitian serta mencakup ruangglingkup, kerangka teoritis, batasan istilah, dan organisasi skripsi.

1.10.2 Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti dan penelitian terdahulu yang relevan.

1.10.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.10.4 Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab analisis data, temuan dan pembahasan ini menyajikan data yang diperoleh dalam pengumpulan data lapangan serta pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

1.10.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis data dan penyampaian saran berdasarkan hasil temuan dari peneliti.